

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian dengan data penelitian berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik (Sugiyono, 2017:7). Penelitian ini bersifat asosiatif kausal yakni mencari hubungan (pengaruh) sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2017:37). Variabel independen pada penelitian ini adalah Struktur Modal dan Struktur Kepemilikan, sedangkan variabel dependennya yaitu Nilai Perusahaan.

3.2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.2.1. Definisi Operasional

Menurut Ghozali (2016:49) definisi operasional merupakan manual atau petunjuk bagi peneliti menyatakan makna dan cara mengukur variabel. Berikut definisi dari variabel-variabel dalam penelitian ini :

3.2.1.1 Variabel Independen

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2017:39). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu struktur modal yang diprosikan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan struktur kepemilikan yang diprosikan oleh kepemilikan manajerial.

3.2.1.1.1. Struktur Modal (X_1)

Struktur modal diartikan sebagai perbandingan antara jumlah kewajiban jangka pendek yang bersifat tetap, kewajiban jangka panjang, saham preferen dan saham biasa (Mustafa, 2017:85). Penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk memproksikan variabel struktur modal. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan total utang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitas perusahaan.

3.2.1.1.2. Struktur Kepemilikan (X_2)

Struktur Kepemilikan merupakan proporsi kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan publik. Struktur kepemilikan adalah sebuah prosedur untuk menekan permasalahan antara manajemen dengan pemegang saham (Yulianti dkk, 2016). Struktur kepemilikan dalam penelitian ini diproksikan dengan kepemilikan manajerial yang merupakan proporsi saham yang dimiliki manajer dan dewan direksi dalam perusahaan (Ramadhani dan Hadiprajitno, 2012).

3.2.1.2 Variabel dependen

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (bebas) (Sugiyono, 2017:39). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan yang diproksikan oleh rasio Tobin's Q.

3.2.1.2.1. Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang ditunjukkan oleh harga saham yang tercipta dari permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Harmono, 2011:233). Pengukuran nilai perusahaan pada penelitian ini menggunakan rasio Tobin's Q. Rasio ini memasukkan semua unsur utang, modal saham perusahaan serta seluruh aset perusahaan (Umi Isti'adah, 2015:24).

3.2.2. Pengukuran Variabel

Pengukuran adalah melekatkan angka atau simbol kedalam karakteristik (atribut) obyek menurut aturan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengukuran berarti pengumpulan data dalam bentuk angka (Ghozali, 2016:125). Skala pengukuran variabel penelitian ini menggunakan skala rasio.

Tabel 3.1. Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Struktur Modal (X ₁)	<i>Debt to equity ratio</i> (DER)	$DER = \frac{Total\ debt}{Equity}$	Rasio
Struktur Kepemilikan (X ₂)	Kepemilikan Manajerial	$KM = \frac{Jumlah\ saham\ direksi,\ komisaris,\ dan\ manajer}{Jumlah\ saham\ yang\ beredar}$	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	Tobin's Q	$Q = \frac{(ME + DEBT)}{TA}$	Rasio

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi didefinisikan sebagai bentuk umum berupa objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti. Objek atau subjek tersebut kemudian diteliti untuk memperoleh kesimpulan (Sugiyono, 2014:115). Populasi yang akan diteliti adalah semua perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 yang berjumlah 41.

Tabel 3.2. Daftar Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017

No.	Kode	Nama Emiten
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk
2.	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
3.	ARII	Atlas Resources Tbk
4.	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
5.	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk
6.	BIPI	Benakat Integra Tbk
7.	BORN	Borneo Lumbang Energy & Metal Tbk
8.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
9.	BUMI	Bumi Resources Tbk
10.	BYAN	Bayan Resources Tbk

11.	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
12.	CKRA	Cakra Mineral Tbk
13.	CTTH	Citatah Tbk
14.	DEWA	Darma Henwa Tbk
15.	DKFT	Central Omega Resources Tbk
16.	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
17.	ELSA	Elnusa Tbk
18.	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
19.	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk
20.	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk
21.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
22.	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
23.	HRUM	Harum Energy Tbk
24.	INCO	Vale Indonesia Tbk
25.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
26.	KKGI	Resources Alam Indonesia Tbk
27.	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
28.	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk
29.	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
30.	MITI	Mitra Investindo Tbk
31.	MYOH	Samindo Resources Tbk
32.	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
33.	PSAB	PT J Resources Asia Pasific Tbk
34.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
35.	PTRO	Petrosea Tbk
36.	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
37.	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
38.	SMRU	Smr Utama Tbk
39.	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk
40.	TINS	Timah (Persero) Tbk
41.	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk

3.3.2. Sampel

Sampel pada penelitian ini diperoleh dengan teknik *purposive sampling*. Pengambilan sampel berdasarkan teknik *purposive sampling* dengan tujuan mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel penelitian ini yaitu :

1. Perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017
2. Perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI yang mempublikasikan laporan keuangan lengkap mulai 2013-2017
3. Perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI periode 2013-2017 dengan kepemilikan saham oleh pihak manajerial
4. Perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI yang tidak memiliki data *outlier* periode 2013-2017

Tabel 3.3. Proses Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Jumlah perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI periode 2013-2017	41
2.	Jumlah perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI yang tidak mempublikasikan laporan keuangan lengkap mulai 2013-2017	(9)
3.	Jumlah perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI periode 2013-2017 tanpa kepemilikan saham oleh pihak manajerial	(20)
4.	Jumlah perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI periode 2013-2017 yang memiliki data <i>outlier</i>	(5)
	Jumlah sampel terpilih	7
	Jumlah observasi (7 x 5 tahun periode penelitian)	35

Berdasarkan proses pengambilan sampel di atas, menunjukkan bahwa terdapat 7 perusahaan yang dijadikan sebagai sampel. Penelitian ini mengambil periode 2013-2017 (5 tahun) sehingga jumlah data yang diteliti sebanyak 35.

Berikut daftar sampel perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

Tabel 3.4. Daftar Sampel Perusahaan Pertambangan

No.	Kode	Nama Emiten
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk
2.	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
3.	ARII	Atlas Resources Tbk
4.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
5.	BYAN	Bayan Resources Tbk
6.	CTTH	Citatah Tbk
7.	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2009) data kuantitatif diartikan sebagai data yang berupa angka, atau data kualitatif yang diangkakan (*scoring*). Data yang digunakan merupakan data sekunder yang berbentuk laporan keuangan dan ringkasan kinerja perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan mencatat atau mengumpulkan data-data yang diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia yang diakses melalui www.idx.co.id berupa Laporan Keuangan dan Tahunan periode 2013-2017.

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilaksanakan untuk mendapatkan model regresi yang bisa dipertanggungjawabkan. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.6.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki fungsi untuk menilai apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Model regresi dapat dikatakan baik jika datanya berdistribusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov test*, variabel-variabel yang mempunyai *asympt.Sig (2-Tailed)* di bawah tingkat signifikansi sebesar 0,05 menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut berdistribusi tidak normal dan sebaliknya (Ghozali, 2011).

3.6.1.2. Uji Multikolinearitas

Imam Ghozali (2011) menyatakan bahwa uji multikolinearitas berfungsi untuk menilai apakah terdapat korelasi antar variabel bebas (independen) dalam model regresi. Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak ditemukan korelasi antar variabel independen. Untuk

mengetahui adanya multikolinearitas pada model regresi dapat diamati dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menjelaskan setiap variabel independen mana yang diterangkan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* menilai variabilitas variabel independen tertentu yang tidak diterangkan oleh variabel independen lainnya. Dengan demikian, nilai *tolerance* yang rendah ditunjukkan oleh nilai VIF yang tinggi (sebab $VIF = 1 / tolerance$). Pada umumnya, nilai *cut off* yang digunakan adalah:

1. Apabila nilai *tolerance* $> 10\%$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat diinterpretasikan bahwa pada model regresi tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen.
2. Apabila nilai *tolerance* $< 10\%$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat diinterpretasikan bahwa pada model regresi terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

3.6.1.3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi sering dikenal dengan nama korelasi serial dan sering ditentukan pada data serial waktu (*time series*). Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2011:10). Apabila terdapat korelasi

maka dinyatakan terdapat masalah autokorelasi. Model regresi terbaik adalah yang bebas autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan dengan Uji Durbin Watson (*DW test*). Uji Durbin Watson hanya diperuntukkan pada autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) serta menuntut terdapat *intercept* (konstanta). Dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Dalam penelitian ini keberadaan *autocorrelation* diuji dengan metode *Durbin-Watson test* berdasarkan ketentuan berikut :

- 1) Apabila $d < d_l$, artinya terdapat autokorelasi positif
- 2) Apabila $d > (4-d_l)$, artinya terdapat autokorelasi negatif
- 3) Apabila $d_u < d < (4-d_u)$, artinya tidak terdapat autokorelasi
- 4) Apabila $d_l < d < d_u$ atau $(4-d_u)$, artinya tidak dapat disimpulkan.

3.6.1.4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan salah satu penyimpangan asumsi klasik, yang menunjukkan bahwa varian dari residual tidak konstan. Adanya heteroskedastisitas akan mengganggu

model. Hal ini dikarenakan penaksir tidak lagi mempunyai varian yang minimum. Konsekuensi dari adanya gangguan ini adalah estimator tidak lagi *Best Linier Unbiased Estimator* melainkan hanya *Linier Unbiased Estimator*. Gangguan ini menyebabkan uji hipotesis yang didasarkan pada distribusi t dan F tidak dapat dipercaya untuk evaluasi hasil regresi (Widarjono, 2009).

3.6.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk memprediksi bagaimana kondisi (naik turunnya) variabel dependen, apabila dua arah atau lebih variabel independen yang menjadi faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) (Sugiyono, 2012:277). Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan, sedangkan variabel independennya adalah struktur modal dan struktur kepemilikan. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi linier berganda (*multiple linier regression method*), yang dirumuskan sebagai berikut (Ghozali, 2011):

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + e$$

- α = Konstanta
- β_1 = Koefisien regresi X_1
- β_2 = Koefisien regresi X_2
- Y = Nilai Perusahaan
- X_1 = Struktur Modal
- X_2 = Struktur Kepemilikan
- e = Kesalahan residual (*error*)

3.6.3. Uji Hipotesis

Hipotesis yang akan diujikan dalam penelitian ini terkait dengan terdapat tidaknya pengaruh yang signifikan dari variabel yang independen (struktur modal dan struktur kepemilikan) terhadap variabel dependen (nilai perusahaan).

3.6.3.1. Uji Statistik t

Menurut Siregar (2013:304) tujuan dilakukan uji signifikansi secara parsial dua variabel bebas (*independent*) terhadap variabel tak bebas (*dependent*) adalah untuk mengukur secara terpisah kontribusi yang ditimbulkan dari masing-masing variabel bebas (*independent*) terhadap variabel tak bebas (*dependent*). Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji-t pada derajat keyakinan 95% atau $\alpha=5\%$.

Berikut langkah-langkah pengujian :

- 1) Membuat hipotesis dalam uraian kalimat
 - a. Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan
 $H_{01} : \beta < 0$, artinya tidak terdapat pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan
 $H_{01} : \beta > 0$, artinya terdapat pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan
 - b. Pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan

c. $H_{02} : \beta < 0$, artinya tidak terdapat pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan

d. $H_{02} : \beta > 0$, artinya terdapat pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan

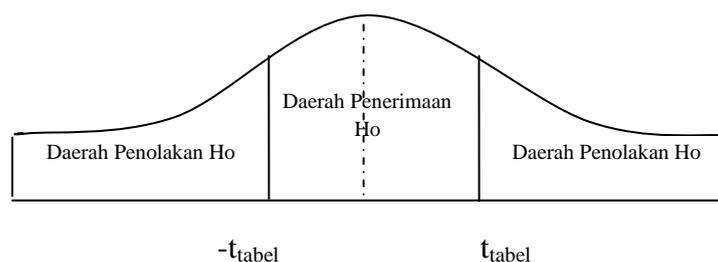
2) Menentukan taraf signifikan (α)

3) Kaidah pengujian

a. Membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung}

Jika, $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima.

Jika, $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak.



Gambar 3.1. Kurva Distribusi Penolakan atau Penerimaan Hipotesis pada Uji t

b. Membandingkan dengan nilai probabilitas signifikansi

Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak

Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima

4) Mengambil keputusan

Tujuan dari membuat keputusan adalah untuk mengetahui hipotesis mana yang terpilih H_0 atau H_a .

3.6.3.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada dasarnya menaksir sejauh mana kemampuan model dalam menggambarkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sementara nilai R^2 yang mendekati satu menandakan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk dilakukan prediksi terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009: 87).